

Pengaruh Sistem E-Retribusi dan Kepatuhan Wajib Retribusi terhadap *Potential Revenue* pada UPT Pasar Hewan Sunggingan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

Imam Kadhofi^{1*}, Hari Purwanto², Alean Kistiani Hegy Suryana³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Boyolali, Indonesia

E-mail: rofikadal@gmail.com¹, hariharipoer@yahoo.co.id², alean.kistiani@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: rofikadal@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of the e-retribution system and retribution payer compliance on potential revenue at the Sunggingan Livestock Market Technical Implementation Unit, Department of Trade and Industry of Boyolali Regency. This research is based on the importance of optimizing regional retribution revenue as a source of Local Own-Source Revenue (PAD) through digital-based collection systems and increased compliance. The study employed a quantitative method with a descriptive approach. The population consisted of all registered retribution payers at the Sunggingan Livestock Market Technical Implementation Unit, with samples selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, then analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficient of determination (R^2). The results show that the e-retribution system and retribution payer compliance have a positive and significant effect on potential revenue, both partially and simultaneously. These findings indicate that effective implementation of the e-retribution system and improved compliance can increase regional retribution revenue. Therefore, strengthening digital-based retribution management and encouraging payer compliance are important strategies for optimizing regional revenue.

Keywords: Compliance; E-Retribution System; Potential Revenue; Regional Revenue; Retribution Payer.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem e-retribusi dan kepatuhan wajib retribusi terhadap *potential revenue* pada UPT Pasar Hewan Sunggingan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya optimalisasi penerimaan retribusi daerah sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penerapan sistem pemungutan berbasis digital dan peningkatan kepatuhan wajib retribusi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian terdiri atas seluruh wajib retribusi yang terdaftar pada UPT Pasar Hewan Sunggingan Kabupaten Boyolali, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem e-retribusi dan kepatuhan wajib retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *potential revenue*, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem e-retribusi yang efektif serta peningkatan kepatuhan wajib retribusi dapat mendukung optimalisasi penerimaan retribusi daerah. Oleh karena itu, penguatan pengelolaan retribusi berbasis digital dan peningkatan kepatuhan menjadi strategi penting dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Kata kunci: Kepatuhan; *Potential Revenue*; Pendapatan Daerah; Sistem E-Retribusi; Wajib Retribusi.

1. PENDAHULUAN

Di era otonomi daerah, kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan tingkat kemandirian fiskal dan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Salah satu komponen PAD yang memiliki potensi besar untuk dioptimalkan adalah retribusi daerah. Akan tetapi, pelaksanaan pemungutan retribusi secara konvensional masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti potensi kebocoran penerimaan, prosedur birokrasi yang kurang efisien, rendahnya tingkat transparansi, serta adanya peluang terjadinya praktik pungutan liar. Kondisi tersebut mendorong perlunya transformasi sistem pemungutan retribusi yang lebih modern dan

akuntabel. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) serta kebijakan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD), penerapan sistem E-Retribusi menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung terwujudnya pengelolaan keuangan daerah yang lebih transparan, efektif, efisien, dan akuntabel.

UPT Pasar Hewan Sunggingan Kabupaten Boyolali merupakan salah satu pusat aktivitas perdagangan hewan yang memiliki intensitas transaksi cukup tinggi sehingga berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah. Namun, sistem pemungutan retribusi yang sebelumnya dilakukan secara manual menimbulkan berbagai kendala, antara lain rendahnya akurasi data transaksi, tingginya risiko kebocoran penerimaan, serta belum optimalnya realisasi pendapatan dibandingkan dengan potensi penerimaan yang sebenarnya (*potential revenue*). Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali mengimplementasikan sistem E-Retribusi berbasis pembayaran non-tunai yang terhubung secara langsung dengan kas daerah dan dapat dipantau secara real-time.

Meskipun penerapan teknologi digital telah dilakukan, keberhasilan optimalisasi penerimaan retribusi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan wajib retribusi. Keberagaman karakteristik wajib retribusi, terutama dari aspek tingkat pendidikan, pemahaman teknologi, dan literasi digital, menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi sistem E-Retribusi. Rendahnya tingkat kepatuhan maupun keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan sistem digital berpotensi menghambat efektivitas pemungutan retribusi sehingga target penerimaan daerah belum dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sistem E-Retribusi dan kepatuhan wajib retribusi terhadap *potential revenue* pada UPT Pasar Hewan Sunggingan Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan retribusi daerah.

Selain berfungsi sebagai instrumen peningkatan penerimaan daerah, penerapan sistem E-Retribusi juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik. Sistem pembayaran berbasis elektronik memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih cepat, praktis, dan mudah dipantau oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Bagi pemerintah daerah, digitalisasi sistem pembayaran memberikan kemudahan dalam melakukan pengawasan, pengendalian, serta pencatatan penerimaan retribusi secara lebih akurat dan terintegrasi.

Dengan adanya sistem pencatatan elektronik yang terdokumentasi secara otomatis, potensi terjadinya manipulasi data maupun penyalahgunaan dana dapat diminimalkan sehingga pengelolaan keuangan daerah menjadi lebih tertib, transparan, dan profesional.

Penelitian ini juga memiliki urgensi karena masih ditemukan fluktuasi penerimaan retribusi meskipun sistem digital telah diterapkan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas implementasi E-Retribusi belum sepenuhnya optimal dan masih dipengaruhi oleh faktor perilaku wajib retribusi. Oleh sebab itu, keberhasilan peningkatan penerimaan daerah tidak hanya memerlukan dukungan teknologi yang memadai, tetapi juga membutuhkan kesadaran dan kepatuhan wajib retribusi dalam memenuhi kewajibannya. Sinergi antara penerapan teknologi digital dan peningkatan kepatuhan wajib retribusi menjadi faktor penting dalam mencapai optimalisasi penerimaan daerah dari sektor retribusi.

Dalam perspektif tata kelola pemerintahan modern, optimalisasi penerimaan retribusi melalui sistem digital merupakan bagian dari upaya mewujudkan prinsip *good governance*. Implementasi sistem pembayaran elektronik dapat mendukung penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, berkurangnya interaksi langsung antara petugas pemungut dan wajib retribusi dapat meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan dalam proses pemungutan. Dengan demikian, sistem E-Retribusi mampu menciptakan mekanisme pemungutan yang lebih objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi E-Retribusi juga memerlukan dukungan berbagai faktor pendukung, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat pembayaran elektronik, serta sistem basis data yang terintegrasi menjadi prasyarat utama dalam mendukung efektivitas sistem. Selain itu, kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan kepada wajib retribusi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur penggunaan sistem digital. Apabila seluruh aspek tersebut dapat berjalan secara sinergis, maka penerapan E-Retribusi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan daerah, tetapi juga mampu mendorong transformasi pelayanan publik yang lebih modern, efisien, transparan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara penerapan Sistem E-Retribusi, kepatuhan wajib retribusi, dan peningkatan *potential revenue* pada UPT Pasar Hewan Sunggingan Kabupaten Boyolali. Teori-teori yang digunakan meliputi teori sistem informasi, teori kepatuhan (*compliance theory*), teori penerimaan daerah, *Technology Acceptance Model* (TAM), dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penggunaan teori-teori tersebut bertujuan untuk memberikan landasan konseptual dalam memahami pengaruh digitalisasi sistem pembayaran retribusi dan perilaku wajib retribusi terhadap optimalisasi penerimaan daerah.

Teori sistem informasi menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas organisasi. Dalam konteks penelitian ini, implementasi Sistem E-Retribusi merupakan bentuk inovasi digital yang diterapkan dalam pengelolaan retribusi daerah guna mempermudah proses pembayaran, meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, memperkuat mekanisme pengawasan, serta mengurangi potensi kebocoran penerimaan daerah. Dengan sistem yang terintegrasi secara elektronik, proses administrasi menjadi lebih cepat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, teori kepatuhan (*compliance theory*) digunakan untuk menjelaskan perilaku wajib retribusi dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Teori ini menyatakan bahwa tingkat kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kesadaran, pemahaman terhadap peraturan, persepsi mengenai kemudahan dalam memenuhi kewajiban, serta efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah. Semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib retribusi, maka semakin besar peluang tercapainya target penerimaan retribusi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, *potential revenue* dipahami sebagai estimasi potensi penerimaan retribusi yang dapat diperoleh secara optimal apabila sistem pengelolaan dan pemungutan retribusi dilaksanakan secara efektif. Besarnya *potential revenue* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketepatan data objek retribusi, efektivitas sistem pemungutan, tingkat kepatuhan wajib retribusi, serta kemampuan pemerintah daerah dalam meminimalkan kebocoran penerimaan. Oleh karena itu, optimalisasi *potential revenue* memerlukan dukungan sistem yang baik serta partisipasi aktif dari wajib retribusi.

Sistem E-Retribusi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai mekanisme pembayaran retribusi yang dilakukan secara elektronik dan non-tunai serta terintegrasi dengan sistem keuangan daerah. Tujuan utama penerapan sistem ini adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan penerimaan retribusi daerah. Untuk

menjelaskan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai manfaat teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan penggunaannya (*perceived ease of use*). Selain kedua faktor tersebut, aspek keamanan sistem dan ketersediaan infrastruktur teknologi juga menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi sistem digital.

Sementara itu, variabel kepatuhan wajib retribusi dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, kepatuhan wajib retribusi dipengaruhi oleh pandangan individu terhadap pentingnya membayar retribusi, dorongan sosial dari lingkungan sekitar, serta keyakinan bahwa kewajiban pembayaran dapat dilakukan dengan mudah melalui sistem yang tersedia. Tingginya tingkat kepatuhan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pemungutan retribusi dan mendukung pencapaian *potential revenue* yang optimal.

Selain teori-teori tersebut, penelitian ini juga menggunakan *Stewardship Theory* sebagai *grand theory*. Teori ini menjelaskan bahwa aparatur pemerintah berperan sebagai pengelola (*steward*) yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya publik demi kepentingan masyarakat. Dalam perspektif ini, pemerintah daerah berkewajiban menyelenggarakan sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penerapan Sistem E-Retribusi merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi tersebut melalui penguatan tata kelola penerimaan daerah.

Selanjutnya, teori administrasi publik dan teori sektor publik digunakan sebagai *middle theory* yang menjembatani hubungan antara teori utama dengan fenomena yang diteliti. Kedua teori tersebut menekankan pentingnya penerapan prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pelayanan publik, termasuk dalam pengelolaan retribusi daerah. Prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan responsivitas menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik sekaligus mengoptimalkan penerimaan daerah melalui pemanfaatan teknologi digital.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi Sistem E-Retribusi serta tingginya tingkat kepatuhan wajib retribusi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan *potential revenue* daerah. Oleh

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap *potential revenue* pada UPT Pasar Hewan Sunggingan Kabupaten Boyolali sebagai upaya mendukung optimalisasi penerimaan retribusi daerah secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem E-Retribusi dan Kepatuhan Wajib Retribusi terhadap *Potential Revenue* pada UPT Pasar Hewan Sunggingan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib retribusi aktif di UPT Pasar Hewan Sunggingan sebanyak 200 orang per bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan metode *Accidental Sampling*, yaitu responden dipilih berdasarkan wajib retribusi yang ditemui pada saat hari pasaran. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sebanyak 133 responden yang dianggap telah mewakili populasi penelitian.

Objek penelitian difokuskan pada tiga variabel utama, yaitu Sistem E-Retribusi sebagai variabel independen pertama (X1), Kepatuhan Wajib Retribusi sebagai variabel independen kedua (X2), dan *Potential Revenue* sebagai variabel dependen (Y). Sistem E-Retribusi merupakan sistem pembayaran retribusi berbasis elektronik yang bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penerimaan daerah. Kepatuhan Wajib Retribusi diartikan sebagai tingkat ketaatan wajib retribusi dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai ketentuan yang berlaku, sedangkan *Potential Revenue* merupakan potensi penerimaan retribusi daerah yang dapat diperoleh secara optimal.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wajib retribusi dengan menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan sistem e-retribusi di UPT Pasar Hewan Sunggingan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan penerimaan retribusi, profil instansi, jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi syarat analisis. Metode analisis utama yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Sistem E-Retribusi dan Kepatuhan Wajib Retribusi terhadap Potential Revenue dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots I$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh penerapan sistem e-retribusi dan kepatuhan wajib retribusi terhadap peningkatan Potential Revenue pada UPT Pasar Hewan Sunggingan Kabupaten Boyolali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 133 wajib retribusi di UPT Pasar Hewan Sunggingan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Seluruh kuesioner yang disebarakan berhasil kembali dan dapat digunakan dalam proses analisis data. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk menguji pengaruh Sistem E-Retribusi dan Kepatuhan Wajib Retribusi terhadap Potential Revenue.

Berdasarkan karakteristik responden, seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 100%. Dari segi usia, mayoritas responden berumur di atas 25 tahun sebesar 96,24%, sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SLTA sebesar 89,47%. Hal ini menunjukkan bahwa wajib retribusi di UPT Pasar Hewan Sunggingan didominasi oleh laki-laki usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah.

Hasil Variabel Sistem E-Retribusi (X1)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Sistem E-Retribusi (X1) memperoleh rata-rata jawaban responden pada kisaran 3,3 sampai 4,1 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban setuju terhadap penerapan sistem E-Retribusi di UPT Pasar Hewan Sunggingan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali. Hal ini

menunjukkan bahwa sistem E-Retribusi dinilai telah membantu proses pembayaran retribusi menjadi lebih mudah, efektif, dan transparan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan sistem E-Retribusi, terutama pada butir pertanyaan mengenai perangkat E-Retribusi yang masih mengalami kerusakan atau error dengan nilai rata-rata 2,1 serta kendala jaringan internet dengan nilai rata-rata 2,0. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis masih perlu diperbaiki agar pelaksanaan sistem dapat berjalan lebih optimal.

Tabel 1. One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	133
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.04464217
Most Extreme Differences	
Absolute	.094
Positive	.094
Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z	1.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.195

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel Sistem E-Retribusi dinyatakan valid karena memiliki nilai rhitung lebih besar dari tabel sebesar 0,1690 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832 sehingga variabel ini dinyatakan reliabel.

Pada analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi sebesar 0,516 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung sebesar 9,761. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sistem E-Retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Potential Revenue. Semakin baik penerapan sistem E-Retribusi, maka semakin meningkat pula potensi penerimaan retribusi daerah.

Hasil Variabel Kepatuhan Wajib Retribusi (X2)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Kepatuhan Wajib Retribusi (X2) memperoleh rata-rata jawaban responden pada kisaran 3,5 sampai 3,9 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban pembayaran retribusi.

Meskipun demikian, terdapat satu indikator dengan nilai rata-rata rendah yaitu pada pernyataan mengenai kesediaan menerima sanksi apabila terlambat membayar retribusi dengan nilai rata-rata 2,2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih kurang setuju terhadap penerapan sanksi dalam pembayaran retribusi.

Tabel 2. Model Summary.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.884	.882	1.05265	2.105

Keterangan:

a. Predictors: (Constant), X2, X1.

b. Dependent Variable: Y.

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan pada variabel Kepatuhan Wajib Retribusi dinyatakan valid karena memiliki nilai rhitung lebih besar dari rtabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889 sehingga variabel ini dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,376 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung sebesar 7,070. Hal ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Potential Revenue. Semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib retribusi, maka semakin besar pula potensi penerimaan retribusi daerah.

Hasil Variabel Potential Revenue (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Potential Revenue* (Y) memperoleh rata-rata jawaban responden pada kisaran 3,0 sampai 4,0 yang menunjukkan bahwa responden cenderung setuju bahwa penerapan Sistem E-Retribusi dan tingkat kepatuhan wajib retribusi mampu meningkatkan potensi penerimaan retribusi daerah di UPT Pasar Hewan Sunggingan Kabupaten Boyolali. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan pada variabel *Potential Revenue* dinyatakan valid karena memiliki nilai rhitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,1690 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929 yang menunjukkan bahwa variabel Potential Revenue sangat reliabel. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 88,2% variasi Potential Revenue dapat dijelaskan oleh variabel Sistem E-Retribusi dan Kepatuhan Wajib Retribusi, sedangkan sisanya sebesar 11,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F) Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1093.515	2	546.758	493.434	.000 ^b
Residual	144.049	130	1.108		
Total	1237.564	132			

Keterangan:

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil uji F juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 493,434 dengan signifikansi 0,000 yang berarti Sistem E-Retribusi dan Kepatuhan Wajib Retribusi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Potential Revenue. Dengan demikian, peningkatan kualitas sistem E-Retribusi dan kepatuhan wajib retribusi mampu mendukung optimalisasi penerimaan retribusi daerah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Sistem E-Retribusi dan Kepatuhan Wajib Retribusi terhadap *Potential Revenue* pada UPT Pasar Hewan Sunggingan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan bahwa Sistem E-Retribusi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Potential Revenue (Y), yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,516. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Sistem E-Retribusi, maka semakin meningkat potensi pendapatan retribusi, meskipun masih terdapat kendala pada perangkat dan jaringan internet.

Selain itu, Kepatuhan Wajib Retribusi (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Potential Revenue (Y), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,376. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib retribusi, maka semakin besar potensi pendapatan retribusi yang diperoleh.

Secara simultan, Sistem E-Retribusi dan Kepatuhan Wajib Retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Potential Revenue*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai Adjusted R^2 sebesar 0,882. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sistem E-Retribusi dan Kepatuhan Wajib Retribusi mampu menjelaskan variabel *Potential Revenue* sebesar 88,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R., & Wijaya, S. (2024). Digitalisasi retribusi pasar: Tantangan dan peluang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 19(1), 45–48.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, Q., & Hartono. (2023). Pengaruh kepatuhan wajib retribusi terhadap optimalisasi penerimaan retribusi daerah. *Jurnal Transparansi Administrasi Publik*, 6(2), 112–120.
- Putri, A. N. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib retribusi pasar. *Jurnal Ekonomi dan Administrasi Daerah*, 7(2), 101–110.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2021). Implementasi sistem e-retribusi dalam meningkatkan transparansi penerimaan daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, 6(1), 45–56.
- Sari, N. P., & Putra, F. H. (2023). Pengaruh sistem pembayaran elektronik terhadap efektivitas penerimaan retribusi daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 8(1), 33–42.
- Setiawan, B. (2024). Digitalisasi pasar hewan: Studi kasus implementasi e-retribusi di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 16(3), 220–235.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriyani, Y. I. (2021). Pengaruh sistem pembayaran retribusi berbasis digital terhadap peningkatan penerimaan daerah. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(3), 210–218.
- Utomo, S. T. (2024). Strategi optimalisasi *potential revenue* melalui penguatan kepatuhan retribusi. *Jurnal Keuangan Publik*, 20(2), 145–160.